

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah salah satu makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki cipta, rasa, karsa, dan karya. Dengan akal budi, manusia menciptakan tata kehidupan yang dinamik dan secara berkesinambungan manusia memiliki kecenderungan untuk mencari, menemukan, dan mengembangkan pola dasar kehidupan dan dorongan perasaan. Inilah yang membedakan eksistensi manusia dengan makhluk lain. Manusia memiliki akal dan tangan, lalu menciptakan bentuk-bentuk yang bersifat estetik untuk menerangkan kehidupan, maka lahirlah banyak karya estetik yang dapat dinikmati dan diserap oleh indera pendengaran, pengelihatannya, dan perasaan. Salah satu karya estetik yang diciptakan oleh manusia adalah musik (Depdikbud, 1995:215)

Musik menggunakan bunyi sebagai materi dan mempunyai melodi. Musik merupakan produk budaya tertinggi atau merupakan keindahan seni yang tertinggi (Salim, 1989:1). Musik juga merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Secara luas musik dimengerti sebagai suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, nada, dan harmoni. Suara manusia dapat menghasilkan keindahan melalui kegiatan bernyanyi.

Bernyanyi merupakan ungkapan perasaan atau jiwa manusia yang dilantunkan melalui kata-kata dalam nada-nada yang indah sehingga menimbulkan rasa senang, bahagia, dan susah. Menyanyi juga merupakan sebuah alat komunikasi dimana seseorang dapat mengungkapkan dan mengembangkan relasi manusia dengan yang Ilahi. Musik dapat menjadi sarana pengungkapan relasi personal terdalam manusia untuk bersyukur, memuji, memuliakan dan memohon kepada Tuhan.

Musik sangat penting dalam ibadah gereja, sebab sebagian besar porsi ibadah gereja memiliki unsur musik, baik vokal maupun instrumental. Makna musik dalam ibadah gereja adalah pujian dan penyembahan. Hubungan musik dan liturgi gereja bersifat harmonis, yaitu keseimbangan yang pas antara musik dan penghayatan iman menjadi tidak terpisahkan. Unsur musik dalam gereja memiliki keterkaitan dengan gereja, dalam hal pengembangan kehidupan spiritualitas, sumber daya, manajemen organisasi musik gereja, mentalitas, keahlian, dan integritas keteladanan umat beriman yang harus senantiasa dipikirkan oleh gereja sebagai manajemen organisasi.

Dalam kehidupan bergereja, dikenal istilah musik dan nyanyian musik. Menurut Kosasi: “Musik liturgis (khususnya melodi yang dihasilkan oleh alat-alat musik) dan nyanyian liturgis (khususnya teks atau tindakan liturgis yang diberi melodi) dapat dilagukan dengan suara dan bunyi alat-alat musik secara khas untuk mengekspresikan iman Gereja yang dirayakan dalam liturgi, yaitu tentang apa yang dilakukan Allah (Karya Agung Allah yang menyelamatkan)

dan tanggapan manusia beriman (syukur, pujian, sembah-sujud, dan permohonan)” (Kosasi, 2010:4)

Memahami uraian di atas, musik atau nyanyian liturgis ini mempunyai fungsi yang amat penting dan mengandung makna yang tinggi serta merupakan bagian utuh dari perayaan Liturgi Gereja Katolik. Oleh karena itu Gereja Katolik mengatur hal ihwal liturgi dan musik liturgis dalam suatu Konstitusi, agar umat yang ingin melayani dan berpartisipasi aktif dalam liturgi, mempunyai dasar pemahaman yang sama mengenai peran, fungsi dan keagungan perayaan liturgi dengan dukungan musik liturgi, baik dalam tatanan konsep maupun pelaksanaan hariannya.

Salah satu musik liturgi yang dikenal dalam Gereja katolik adalah nyanyian Gregorian. Nyanyian Gregorian adalah nyanyian yang diciptakan oleh Paus Agung Gregorius sekitar tahun 590. Nyanyian Gregorian merupakan nyanyian resmi Gereja Katolik pada saat itu. Nyanyian Gregorian adalah nyanyian atau lagu dalam bahasa Latin. Bahasa Latin adalah bahasa asli dari tradisi Liturgi Gereja Katolik Roma.”Gereja memandang nyanyian Gregorian sebagai nyanyian khas bagi liturgi Romawi, maka dari itu bila tiada pertimbangan-pertimbangan yang lebih; penting nyanyian Gregorian hendaknya diutamakan dalam upacara-upacara liturgi.” (Sacrosanctum Concilium 116). Walaupun Konsili Vatikan II memberikan kelonggaran dalam penggunaan bahasa pribumi, tetapi gereja universal mengisyaratkan bahasa Latin masih harus tetap dindahkan.

Dewasa ini, penggunaan nyanyian Gregorian sudah sangat minim, seiring dengan perkembangan nyanyian-nyanyian inkulturasi, jika dibandingkan dengan dekade-dekade sebelumnya. Oleh karena itu, banyak umat, khususnya generasi muda tidak mengetahui apa itu nyanyian Gregorian dan tidak bisa menyanyikannya dengan benar. Dapat dikatakan dengan suatu “penafsiran” mengenai pemberian kelonggaran dalam penggunaan bahasa masing-masing bangsa maupun dengan perkembangan nyanyian inkulturasi sekarang ini, nyanyian *Gregorian* berbahasa Latin sudah semakin memudar dalam Perayaan Ekaristi Gereja Katolik (Indonesia).

Selain itu, sekarang ini umat juga sering menyanyikan lagu-lagu Gregorian dalam Perayaan Ekaristi maupun dalam perlombaan seperti PESPARANI dengan menggunakan notasi angka. Namun, seringkali umat belum menyanyikan lagu-lagu tersebut dengan baik dan benar. Penggunaan notasi angka dapat juga menjadi sebab umat belum bernyanyi baik dan benar, karena ada tanda-tanda musik khususnya Gregorian, misalnya tanda *episema* yang tidak bisa diletakan dalam not angka dan akhirnya identitas lagu tersebut itu menjadi berubah, karena banyak tanda-tanda musik Gregorian yang hanya bisa dibaca jika lagu tersebut ditulis dalam notasi asli Gregorian.

Faktor lain yang mempengaruhi nyanyian Gregorian tidak bisa dinyanyikan dengan baik dan benar adalah banyak umat tidak mengetahui dan mengerti dengan baik notasi asli musik Gregorian dan belum mengetahui cara bernyanyi lagu *Gregorian*. Contohnya lagu Bapa Kami dalam Madah Bakti

nomor 142, seringkali umat bernyanyi dengan tempo yang sangat lambat dan tidak mengalir.

Berdasarkan hasil observasi, penulis menemukan adanya masalah yang dihadapi oleh hampir seluruh mahasiswa Pendidikan Musik berkaitan dengan musik Gregorian. Melalui kuisioner yang penulis sebar secara daring dalam kurun waktu September sampai Oktober untuk mahasiswa Pendidikan Musik secara acak, penulis memperoleh data bahwa 84% mahasiswa atau 84 dari 100 mahasiswa mengetahui tentang nyanyian Gregorian dan 92% mahasiswa atau 92 dari 100 mahasiswa pernah menyanyikan lagu-lagu Gregorian. Selain itu, 93% mahasiswa atau 93 dari 100 mahasiswa tidak tahu tentang notasi asli musik Gregorian dan 95% mahasiswa atau 95 dari 100 mahasiswa tidak bisa membaca notasi musik Gregorian. Berdasarkan data tersebut penulis dapat menarik kesimpulan bahwa banyak mahasiswa Pendidikan Musik tidak mengetahui tentang notasi musik asli Gregorian dan membaca notasi tersebut walaupun selama ini para mahasiswa pernah menyanyikan lagu-lagu dalam bahasa Latin seperti *Krye*, *Gloria*, *Sacntus*, *Agnus Dei*, dan *Pater Noster*, dll.

Untuk mengatasi masalah mahasiswa yang belum mengetahui notasi asli nyanyian Gregorian, maka peneliti merancang sebuah judul yakni: “Upaya Memperkenalkan Notasi Musik *Gregorian* Dengan Lagu Model *Vidi Aquam* Melalui Pendekatan Solmisasi dengan Menggunakan Metode Drill Kepada Mahasiswa Minat Paduan Suara Unisono Semester III Program Studi Pendidikan Musik.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana upaya memperkenalkan notasi musik *gregorian* dengan lagu model *vidi aquam* melalui pendekatan solmisasi dengan menggunakan metode drill kepada mahasiswa minat paduan suara unisono semester III program studi Pendidikan Musik.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk memperkenalkan dan mengajarkan notasi musik Gregorian dengan lagu model *Vidi Aquam* melalui pendekatan solmisasi dengan menggunakan metode drill kepada mahasiswa minat paduan suara unisono semester III Program Studi Pendidikan Musik.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

Tulisan ini dapat menambah pengetahuan dan juga pengalaman penulis untuk makin mengenal dan memahami notasi musik *Gregorian*.

### **2. Bagi Program Studi Pendidikan Musik**

Sebagai bahan referensi mahasiswa dalam menyusun tugas akhir pada Program Studi Pendidikan Musik.

### 3. Bagi Mahasiswa

Dengan adanya tulisan ini mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan tentang notasi musik *Gregorian*.